

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia ini setiap harinya harus menghadapi berbagai konflik yang disebabkan oleh bentroknnya kepentingan antar negara hingga upaya sebuah negara untuk mendominasi negara lainnya. Kawasan Eropa dan Timur Tengah saat ini dapat menjelaskan mengenai makna dari kata konflik berdasarkan kondisi yang mereka alami. Laut Tiongkok Selatan yang saat ini menjadi laut yang kaya akan sumber daya alam dan menjadi rute perdagangan terpenting di dunia dapat menjadi seperti kawasan Eropa dan Timur Tengah. Bila di kawasan Eropa terdapat dua negara yang saling berkonflik dalam bentuk perang saat ini yakni Ukraina dengan Rusia, maka di Laut Tiongkok Selatan terdapat dua negara yang saat ini berpotensi untuk berkonflik yakni Republik Rakyat Tiongkok (RRT) dengan Taiwan. Potensi konflik kedua negara di Laut Tiongkok Selatan disebabkan oleh terganggunya Taiwan berdasarkan klaim *ten dash line* Tiongkok yang membentengi Selat Taiwan dan Pulau Taiwan.

Laut Tiongkok Selatan merupakan laut yang menarik, karena meskipun terdapat banyak negara yang bersinggungan dengan laut tersebut, hanya negara RRT yang berani secara terus terang mengklaim seluruh Laut Tiongkok Selatan sebagai kedaulatan mereka. Klaim RRT terhadap seluruh Laut Tiongkok Selatan kemudian dibiarkan begitu saja oleh negara-negara di kawasan seakan-akan bahwa klaim tersebut benar adanya, hingga Pemerintah RRT berhasil memiliterisasi Laut

Tiongkok Selatan. Dengan klaim sepihaknya, sejumlah negara di kawasan kemudian melakukan protes kepada Beijing.

Pada mulanya, protes yang dilakukan negara-negara tertuju pada *nine dash line* Tiongkok yang dianggap sebagai klaim yang tumpang tindih dengan kedaulatan yang dimiliki negara lain (The Associated Press 2023). Namun seiring berjalannya waktu dengan belum berakhirnya persoalan sengketa *nine dash line* Tiongkok, Pemerintah RRT pada bulan Agustus tahun 2023 mengejutkan dunia dengan mengeluarkan *ten dash line* yang memperbarui klaim mereka terhadap Laut Tiongkok Selatan. Dalam *ten dash line* tersebut, terdapat penambahan satu garis dan garis tersebut berada di sisi sebelah Timur Pulau Taiwan yang membentengi Pulau Taiwan dan Selat Taiwan. Penambahan garis tersebut menunjukkan posisi Beijing yang menegaskan kepada negara lain bahwa Pulau Taiwan dan Selat Taiwan merupakan kedaulatan mereka.

Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang dikejutkan dengan dikeluarkannya *ten dash line*, meskipun Washington menganggap klaim tersebut sebagai klaim yang tidak masuk akal. Pemerintah Amerika Serikat berpandangan bahwa hadirnya *ten dash line* merupakan bentuk upaya yang dilakukan Beijing untuk mengisolasi Pulau Taiwan dan Selat Taiwan dari negara luar. Terdapat banyak kepentingan Amerika Serikat yang berhubungan langsung dengan Pulau Taiwan, sehingga bila pulau tersebut jatuh ke dalam kendali Beijing maka hal tersebut akan memicu alarm merah di Washington. Berkembang pesatnya militer RRT telah mendorong Pemerintah Amerika Serikat untuk melakukan berbagai upaya untuk mencegah jatuhnya Taiwan ke dalam kendali Beijing yang

mengakibatkan meluasnya dominasi militer RRT yang dapat membahayakan kepentingan Amerika Serikat, dan upaya tersebut harus melibatkan Pulau Taiwan di dalamnya.

Beijing melihat Pulau Taiwan dengan pemerintahannya sebagai separatist yang berusaha melepaskan diri dari genggaman RRT (Sun 2024). Untuk melepaskan genggaman tersebut, Taipei senantiasa mendekat kepada Washington dan hal ini mendorong Pemerintah RRT untuk bertindak. Merupakan sebuah fakta bahwa Beijing dan Washington tidak selalu memiliki kesepahaman dalam berbagai aspek. Namun antara Beijing dan Taipei memiliki jurang ketidaksepahaman yang lebih besar, sehingga aksi Pemerintah Taiwan selalu dianggap sebagai duri yang menusuk Beijing. Duri-duri tersebut terus tumbuh dan bertambah besar setiap tahunnya dengan bantuan Amerika Serikat yang ikut mendukung pertumbuhan duri tersebut.

Pemerintah Amerika Serikat dan Pemerintah RRT sama-sama membutuhkan Pulau Taiwan untuk mewujudkan kepentingan negaranya masing-masing. Namun, Pemerintah Amerika Serikat pada administrasi Biden-Harris menunjukkan langkah agresif dengan mendukung pertahanan Taiwan dan langkah ini dilakukan secara terus terang. Beijing melihat bahwa dukungan Pemerintah Amerika Serikat terhadap Taiwan sebagai salah satu kendala utama Beijing untuk dapat menyatukan kembali Taiwan dengan daratan Tiongkok. Dalam klaim *nine dash line* Tiongkok, Pemerintah RRT tidak mengikutsertakan Pulau Taiwan dan Selat Taiwan di dalamnya. Namun hal tersebut berubah ketika Beijing mengeluarkan *ten dash line* yang mengikutsertakan pulau yang memiliki hubungan dekat dengan Washington.

Pemerintah Taiwan merupakan pemerintah yang saat ini menguasai Pulau Taiwan, meskipun Beijing menganggap bahwa kedaulatan Pulau Taiwan merupakan kedaulatan dari RRT. Buruknya faktor historis antara Beijing dengan Taipei, mendorong masing-masing negara untuk mempunyai kebijakan luar negeri yang saling berlawanan. Meskipun Pemerintah Amerika Serikat tidak memiliki hubungan diplomatik, namun Pemerintah Amerika Serikat menjadikan Taiwan sebagai sekutu utamanya untuk menandingi dominasi RRT. Sedangkan Pemerintah RRT menganggap bahwa hadirnya Amerika Serikat beserta militernya di sekitar Pulau Taiwan menjadi ancaman besar bagi RRT.

Hadirnya *ten dash line* Tiongkok menciptakan persaingan yang begitu besar antara RRT dengan Amerika Serikat, dan persaingan tersebut mengerucut menjadi potensi konflik yang melibatkan Pulau Taiwan dan Selat Taiwan. Meskipun memiliki potensi konflik yang begitu besar, namun perdamaian yang rapuh hingga saat ini masih dapat dipertahankan. Hal ini kemudian menjadi anomali dan penyebab tidak terjadinya konflik terbuka dalam bentuk perang antara Taiwan dengan RRT merupakan tujuan yang berusaha dicapai oleh peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disusun oleh peneliti, maka terlihat bahwa Washington dan Beijing sama-sama membutuhkan Pulau Taiwan untuk mewujudkan kepentingannya. Dikeluarkannya *ten dash line* Tiongkok pada tahun 2023 menciptakan potensi konflik yang besar antara Taiwan dengan RRT, namun menariknya, hingga saat ini tidak terjadi perang terbuka antara kedua negara

berdasarkan klaim *ten dash line* Tiongkok, dan hal ini menjadi anomali. Oleh sebab itu dalam skripsi ini, peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan “Mengapa tidak terjadi perang terbuka antara RRT dengan Taiwan pasca klaim *ten dash line* Tiongkok di kawasan, meskipun potensi konflik di antara keduanya tinggi?”

1.3 Tujuan Penelitian

Hadirnya *ten dash line* Tiongkok pada tahun 2023 menunjukkan kekhawatiran Pemerintah RRT terhadap Pemerintah Taiwan yang semakin mempererat hubungannya dengan Pemerintah Amerika Serikat. Di satu sisi, Pemerintah Amerika Serikat melalui berbagai kebijakan dan strateginya berusaha untuk meningkatkan pertahanan Taiwan sekaligus untuk mencegah dominasi RRT yang semakin luas di kawasan. Terbenturnya dukungan militer yang dilakukan Amerika Serikat terhadap Taiwan dengan intervensi RRT telah menimbulkan kekhawatiran yang terus meningkat menjadi konflik memanas di kawasan.

Peneliti melihat bahwa hal ini menjadi anomali di mana klaim *ten dash line* Tiongkok dengan tekanan konflik yang sangat tinggi antara Taiwan dengan RRT namun perang terbuka tidak terjadi. Anomali ini yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui alasan tidak terjadinya perang terbuka antara Taiwan dengan RRT berdasarkan klaim *ten dash line* Tiongkok, meskipun potensi konflik perang antara kedua negara sangat tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti telah menuliskan bagian awal dari penelitian yakni latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan. Maka dari itu, peneliti dapat melanjutkan penelitian dengan menuliskan manfaat dari penelitian ini. Anomali konflik yang terjadi berdasarkan klaim *ten dash line* Tiongkok saat ini, secara khusus dengan meningkatnya kehadiran militer Amerika Serikat telah menarik perhatian berbagai negara di kawasan. Meskipun ketegangan konflik yang ada sangat tinggi, namun sampai saat ini belum terjadi perang terbuka dan ini yang menjadi keunikan dari penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memahami alasan utama bahwa dari berbagai konflik yang ada di kawasan dapat tertahan sehingga tidak terjadinya perang terbuka, yang bila dipikirkan secara logika merupakan hal yang mustahil.

Amerika Serikat merupakan negara yang masih mampu mempertahankan gelar sebagai negara dengan militer terkuat di dunia. Diplomasi luar negeri yang dilakukan Pemerintah Amerika Serikat juga tergolong sebagai yang terbaik di bidangnya. Segala hal yang dilakukan oleh Pemerintah Amerika Serikat akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap negara di kawasan. Maka dari itu, penelitian ini akan memberikan sejumlah manfaat yang meliputi manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini membahas mengenai anomali konflik berdasarkan klaim *ten dash line* Tiongkok yang disertai kehadiran militer Amerika Serikat. Manfaat dari penelitian ini akan didapatkan oleh Ilmu Hubungan Internasional secara khusus Pembangunan Politik, Hukum, dan Keamanan Berkelanjutan. Alasan utama tidak

terjadinya perang terbuka berdasarkan klaim *ten dash line* yang didukung dengan anomali yang ada merupakan sebuah hal unik yang perlu dibahas. Terdapat banyak negara maupun aktor di kawasan yang berinteraksi dan bersinggungan dengan ketegangan yang terjadi antara Taiwan dengan RRT berdasarkan klaim *ten dash line* Tiongkok. Maka dari itu, Pembangunan Politik, Hukum, dan Keamanan Berkelanjutan bisa mendapatkan manfaat besar dari penelitian ini karena terdapat suatu sistem dan tangan panjang yang mampu menahan konflik tinggi agar tidak terjadi perang terbuka.

Kontribusi besar juga akan diberikan terhadap pemahaman teori sistem intrusif. Belum terjadinya perang berdasarkan klaim *ten dash line* Tiongkok dengan intensitas konflik yang tinggi menandakan bahwa terdapat aktor ataupun sistem yang mampu menahan konflik tersebut. Sistem intrusif merupakan teori yang sudah ada puluhan tahun, namun belum banyak pihak yang membahas suatu fenomena menggunakan teori ini yang merupakan bagian dari salah satu sub bab dalam buku yang disusun oleh Louis Cantori dan Steven Spiegel. Dihasilkannya penelitian ini maka akan memberikan persepsi dan pengetahuan baru yang melengkapi teori sistem intrusif. Penelitian ini juga sekaligus akan juga menguji ketepatan sistem intrusif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini ingin mencari tahu alasan dibaliknya tidak terjadinya perang antara Taiwan dengan RRT berdasarkan klaim *ten dash line* Tiongkok. Maka untuk manfaat praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi Pemerintah Republik Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi Kementerian Luar Negeri

Republik Indonesia yang merupakan instansi yang menjadi ujung tombak diplomasi Indonesia. Anomali yang terjadi ini memerlukan pendekatan khusus agar dapat menyikapi anomali yang ada dengan pendekatan serta kebijakan yang sesuai dan disinilah penelitian ini berperan.

Tidak terjadinya perang terbuka antara Taiwan dengan RRT berdasarkan klaim *ten dash line* Tiongkok menandakan bahwa perdamaian di kawasan masih dapat diwujudkan yang didorong melalui perimbangan kekuatan dan demokrasi. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi lembaga perdamaian dunia seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa. Perimbangan kekuatan dapat terwujud bila dua atau lebih negara memiliki kekuatan yang sama. Perserikatan Bangsa-Bangsa dapat menggunakan penelitian ini untuk memastikan bahwa perdamaian di kawasan dengan tingkat potensi konflik yang tinggi dan panas dapat terus terwujud.

Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti melihat dari sudut pandang Amerika Serikat sebagai negara yang sangat kuat, secara khusus melihat dari kehadiran militer Amerika Serikat. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan negara maupun sektor yang berbeda untuk menjelaskan alasan anomali serupa yang terjadi berdasarkan klaim *ten dash line* Tiongkok.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi yang ditulis oleh peneliti ini terbagi menjadi lima bab yang di dalam setiap babnya terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan bahasan penelitian. Peneliti merincikan bab-bab tersebut terdiri atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menjelaskan mengenai menariknya *ten dash line* Tiongkok yang membentengi Pulau Taiwan dan Selat Taiwan, serta dilengkapi oleh ketegangan antara RRT dengan Amerika Serikat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

Bab ini berisi revid literatur, kerangka teoritik, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang menjelaskan tentang terjadinya anomali konflik antara Amerika Serikat dengan RRT berdasarkan klaim *ten dash line* Tiongkok dan memuat metode penelitian yang menguraikan pengkajian penelitian secara kualitatif dengan menggunakan teknik studi kasus.

BAB III ANOMALI KONFLIK ANTARA RRT DAN TAIWAN

DALAM MERESPON KLAIM *TEN DASH LINE*

Bab ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor munculnya klaim *ten dash line* Tiongkok, kehadiran militer Amerika Serikat, persaingan Amerika Serikat dengan RRT, hingga anomali

konflik yang terjadi Taiwan dengan RRT berdasarkan klaim *ten dash line* Tiongkok.

**BAB IV SISTEM INTRUSIF DI KAWASAN ASIA PASIFIK DALAM
MEWUJUDKAN PERIMBANGAN KEKUATAN**

Bab ini peneliti mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai terciptanya perimbangan kekuatan antara Amerika Serikat dengan RRT, sampai kepada faktor sistem intrusif di kawasan Asia Pasifik.

BAB V PENUTUP

Bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan berdasarkan pembahasan penelitian serta rekomendasi yang mengacu pada manfaat penelitian.

